

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman santri dalam musyawarah fikih mingguan madrasah diniyah pondok pesantren abu dzarrin dander bojonegoro diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Implementasi metode kolaboratif dalam Musyawarah Fikih Mingguan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Abu Dzarrin Dander Bojonegoro melibatkan beberapa tahapan yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman santri. Tahap-tahap implementasinya meliputi:
 - a. Kegiatan Awal: Guru membagi santri menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6 sampai 8 santri dari kelas yang berbeda. Kelompok ini akan menjadi unit kerja sama dalam pembelajaran.
 - b. Kegiatan Inti: 1) Pemahaman Materi: Guru memberikan bimbingan berupa pemahaman materi kepada semua kelompok satu hari sebelum musyawarah. Hal ini bertujuan agar semua santri memiliki dasar pemahaman yang sama tentang materi yang akan dibahas. 2) Sharing Pemahaman: Setelah pemahaman materi disampaikan oleh guru, waktu diberikan kepada masing-masing kelompok untuk saling memahamkan satu sama lain melalui proses sharing pemahaman. Ini memungkinkan berbagi ide dan pandangan antara kelompok-

kelompok tersebut. 3) Musyawarah: Musyawarah dimulai, dan guru mendampingi kelompok-kelompok selama berlangsungnya musyawarah. Kelompok-kelompok dapat mempresentasikan dalil-dalil fikih yang mereka pahami, serta berdiskusi mendalam untuk memahami lebih dalam argumen-argumen tersebut. 4) Refleksi dan Kesepakatan: Setelah diskusi mendalam, peserta musyawarah berusaha mencapai kesepakatan bersama terkait pendapat yang akan diambil. Kesepakatan ini didasarkan pada pemahaman bersama dan argumen-argumen yang telah dipresentasikan oleh kelompok-kelompok. 5) Evaluasi dan Koreksi: Setelah musyawarah selesai, guru melakukan evaluasi pemahaman santri secara mendalam. Guru mendengarkan dengan cermat dan mengidentifikasi potensi kekurangan dalam musyawarah yang nantinya dapat diperbaiki. Hasil diskusi juga dirangkum untuk mengintegrasikan pemahaman santri, mengoreksi pemahaman yang keliru, dan memperkuat pemahaman yang benar.

Dalam implementasi ini, kerja sama kelompok dan partisipasi aktif dari santri sangat ditekankan. Guru memiliki peran penting dalam mempersiapkan materi, membimbing diskusi, dan memberikan dukungan yang diperlukan. Tahapan ini menciptakan suasana musyawarah yang lebih aktif dan produktif, serta membantu meningkatkan pemahaman santri tentang isu-isu fikih.

2. Dalam penelitian ini, faktor-faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan implementasi metode kolaboratif meliputi terciptanya suasana musyawarah yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dengan santri, serta semangat santri dalam mencoba hal baru. Keberadaan suasana kondusif dan hubungan yang baik membangun lingkungan yang mendukung interaksi aktif dan saling pengertian, sementara semangat santri mendorong keterlibatan dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Namun, ada faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan dominasi kelompok yang dapat mempengaruhi efektivitas metode kolaboratif. Waktu yang terbatas dapat menghambat diskusi yang lebih mendalam, sedangkan dominasi kelompok dapat merugikan variasi pendapat dan keterlibatan aktif dari seluruh anggota kelompok. Untuk memaksimalkan implementasi metode ini, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor pendukung serta mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul.

B. Saran

1. Bagi guru Terus tingkatkan penguasaan materi fikih agar dapat memberikan bimbingan yang kuat kepada santri dalam diskusi. Pemahaman yang baik akan memberikan kepercayaan diri dalam memandu dan memberi arahan selama musyawarah, Ikuti pelatihan atau workshop tentang teknik dan strategi efektif dalam memfasilitasi diskusi kelompok. Kemampuan memoderasi diskusi dengan baik akan

memastikan setiap santri dapat berpartisipasi aktif, Kembangkan budaya di mana setiap pendapat dihargai dan diakui. Ini akan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong santri untuk lebih berani berbicara dan menyampaikan pemikiran mereka.

2. Bagi peserta didik untuk dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan berbagi pemahaman. Ini akan meningkatkan keberagaman dalam diskusi. Mendorong diri sendiri untuk mendalami materi sebelum diskusi. Hal ini akan membuat diskusi lebih bermakna dan memberikan kontribusi yang lebih substansial. Mempertimbangkan pendapat dari anggota kelompok lain, bahkan jika berbeda, dan belajar untuk menghormati perbedaan pendapat.
3. Untuk madrasah alangkah baiknya menyediakan pelatihan dan dukungan kontinu bagi guru dalam mengembangkan metode kolaboratif dalam pembelajaran dan diskusi, Menciptakan lingkungan di madrasah yang mendorong kerjasama, berbicara terbuka, dan menghormati pendapat orang lain, Menyediakan sumber belajar yang relevan dan bervariasi untuk mendukung diskusi dan pembelajaran, termasuk referensi fikih yang mudah dipahami.
4. Untuk peneliti berikutnya, alangkah baiknya Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dampak jangka panjang dari implementasi metode kolaboratif dalam pembelajaran dan pengembangan pemahaman santri. Meneliti implementasi metode

kolaboratif dalam konteks pesantren yang berbeda untuk memahami bagaimana faktor budaya dan sosial mempengaruhi hasilnya. Mengembangkan model atau pendekatan inovatif lain dalam penerapan metode kolaboratif yang dapat mengakomodasi berbagai situasi dan kebutuhan.

